

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan sebuah bangunan untuk tempat ibadah dengan perkumpulan orang yang beriman pada Kristus. (Tarigan, 2007) Gereja digunakan oleh masyarakat pemeluk agama Katolik dan Protestan. Namun, Gereja untuk Protestan dan Katolik sangat berbeda. Gereja bagi umat Katolik bersifat satu, kudus, katolik dan apostolik. (AP, 2004)

Gereja Katolik digunakan untuk tempat ibadah umat Katolik. Gereja Katedral khususnya menjadi tempat ibadah yang paling banyak dikunjungi oleh umat Katolik karena Katedral merupakan pusat Gereja di sebuah wilayah kota. Katedral diambil dari kata *cathedra* yang berarti tempat duduk atau kursi, yang mengacu pada kursi atau tahta uskup yang berada dalam Katedral. (Renaldi, 2017) Hal tersebut membuat Gereja Katedral menjadi tempat tinggal para Uskup, yang termasuk dalam bagian dari hierarki Gereja Katolik Roma dibawah Paus (pemimpin utama umat Katolik di seluruh dunia). Uskup merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh Gereja Katolik di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, Gereja Katedral Santo Petrus Bandung berada di wilayah Kota Bandung, yang artinya Uskup Bandung yang memimpin dan bertanggungjawab atas seluruh Gereja Katolik di Kota Bandung. Gereja Katedral hanya didirikan satu di setiap wilayah sesuai dengan wilayah keuskupan. Jumlah Gereja Katedral yang terbatas membuat bangunan ini dibangun dengan cukup megah.

Gereja yang merupakan sebuah tempat ibadah baiknya dapat membuat umat yang beribadah menjadi lebih fokus dan sakral, terutama Gereja Katedral yang selalu ramai dan menjadi pusat tempat ibadah umat Katolik dalam sebuah wilayah. Gereja ditujukan untuk mengantarkan kebenaran, keyakinan dan membawa para penganutnya kepada tindakan yang diharapkan sesuai hakekat agama Katolik, sehingga arsitektur gereja selalu menjadi simbol kesakralan. (Laurens, 2013)

Kesakralan sebuah Gereja dapat dilihat dari beberapa faktor, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Estika et al., 2017) salah satunya adalah

kenyamanan ruang. Kriteria terbentuknya kenyamanan ruang dapat dinilai melalui akustik ruangan yang baik, penghawaan yang nyaman, dan pencahayaan mendukung. (Estika et al., 2017)

Pencahayaan yang mendukung dalam sebuah Gereja dapat membawa umat pada suasana kesakralan lewat pengaturan tata cahaya di area tertentu yang dianggap penting seperti di area altar, patung, dan ornamen-ornamen Gereja. (Laurens, 2013) Pencahayaan buatan di Gereja berkaitan dengan pembuatan suasana agar umat dapat memenuhi kebutuhan religius dan merasakan adanya ruang sakral. (Antonakaki, 2007) Dapat diartikan bahwa pencahayaan buatan mempengaruhi kesakralan sebuah Gereja. Gereja yang memiliki pencahayaan buruk dapat mengganggu efektifitas proses peribadatan. Indonesia adalah negara beriklim tropis yang mendapatkan cahaya matahari yang sangat cukup bahkan berlebih. Namun pada kenyataannya Gereja Katedral St. Petrus Bandung selalu menggunakan pencahayaan buatan saat misa berlangsung. Hal tersebut karena orientasi bangunan yang menghadap ke arah timur dan sisi bangunan dikelilingi oleh pohon sehingga cahaya matahari sulit untuk masuk ke dalam Gereja.

Gereja Katolik khususnya Gereja Katedral St. Petrus Bandung tentunya harus selalu menjaga kesakralan Gereja agar umat dapat merasakan kehadiran Tuhan. Penggunaan pencahayaan buatan dalam ruang Gereja bukan hanya untuk penerangan saja, tetapi juga bisa membawa kesakralan suasana dalam beribadah. Oleh sebab itu, penulis memilih judul “**Analisis Tingkat Pencahayaan Buatan Dalam Menunjang Kesakralan Gedung Gereja Katedral St. Petrus Bandung.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Gereja Katedral merupakan pusat tempat ibadah umat Katolik dalam sebuah cakupan wilayah kota sehingga selalu penuh setiap pelaksanaan ibadat misa.
- b. Gereja Katedral St. Petrus Bandung selalu menggunakan pencahayaan buatan dalam setiap peribadatan.

- c. Orientasi bangunan yang menghadap ke arah timur dan sisi bangunan dikelilingi oleh pohon sehingga cahaya matahari sulit untuk masuk ke dalam Gereja.
- d. Gereja yang memiliki pencahayaan buruk dapat mengganggu efektifitas proses peribadatan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penilitan ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian adalah umat
- b. Subjek penelitian adalah ruang utama Gedung Gereja Katedral St. Petrus Bandung.
- c. Pengukuran pencahayaan buatan menggunakan Luxmeter dengan standar SNI 16-7062-2004.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan pencahayaan buatan di Gereja Katedral St. Petrus Bandung?
- b. Bagaimana analisis tingkat pencahayaan buatan dalam menunjang kesakralan Gedung Gereja Katedral Santo Petrus Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan pencahayaan buatan di Gereja Katedral St. Petrus Bandung.
- b. Menganalisis tingkat pencahayaan buatan dalam menunjang kesakralan Gedung Gereja Katedral Santo Petrus Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya dalam memaksimalkan pencahayaan buatan guna membangkitkan suasana dan membantu umat lebih merasakan kehadiran Tuhan di Gereja Katedral St. Petrus Bandung sehingga dapat tercapai simbol kesakralan Gereja.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang ada dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019.

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang sesuai dengan penelitian dan bertujuan untuk memperkuat teori yang digunakan.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian dan teknik analisis data.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan analisis data yang berupa perhitungan analisis data dan diagram serta pembahasan temuan yang didapatkan.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya.